



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AQIDAH AHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH

Junaidi

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract :

The purpose of this research is to find out why the implementation of active learning strategies has not been able to improve the learning achievement of students at MTs Pemnu Talang Padang. Madrasah as a small society (mini society) which is a vehicle for the development of students, is required to create a democratic learning climate (democratic instruction), so that there is a pleasant learning process. Madrasah development plans generally include the formulation of the vision, mission, objectives of the madrasa and its implementation strategy. Padang. The results of this study indicate that student learning achievement has not increased in a better direction due to the following factors: (1) The teacher's attention to students who are not active is still lacking, (2) The teacher does not understand the true potential of students, often measuring students' abilities using standards beyond reality, so that it seems that students must be able to, (3) Not optimal in utilizing media that supports learning activities, (4) Teachers still dominate teaching and learning activities, (5) The language used by teachers is less communicative, (6) Explanations regarding evaluation guidelines, especially activities that students must do is lacking. Active learning strategies if implemented optimally and will get a good response from students. It is shown by increasing the response of students in each meeting.

Keywords : *Implementation, Madrasah-Based Management, Learning Quality*

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa implementasi strategi pembelajaran aktif belum dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs Pemnu Talang Padang. Madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (democratic instruction), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan. Rencana pengembangan madrasah pada umumnya mencakup perumusan visi, misi, tujuan madrasah dan strategi pelaksanaannya. Atas dasar permasalahan diatas maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Pemnu Talang Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum meningkat kearah yang lebih baik karena faktor-faktor sebagai berikut: (1) Perhatian guru terhadap siswa yang tidak aktif masih kurang, (2) Guru kurang memahami

potensi sebenarnya yang dimiliki siswa, sering mengukur kemampuan siswa menggunakan standar melebihi realitas, sehingga terkesan siswa harus bisa, (3) Kurang maksimalnya dalam memanfaatkan media yang mendukung kegiatan pembelajaran, (4) Guru masih lebih mendominasi kegiatan belajar-mengajar, (5) Bahasa yang digunakan guru kurang komunikatif, (6) Penjelasan tentang pedoman evaluasi terutama kegiatan yang harus dilakukan peserta didik kurang. Strategi pembelajaran aktif jika diterapkan secara maksimal dan akan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan respon peserta didik dalam setiap pertemuan.

Kata Kunci: *Implementasi, Manajemen Berbasis Madrasah, Mutu Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam khas milik umat Islam, dan lahir dari proses sejarah yang panjang (Warisno, 2019). Madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis, agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (Mulyasa, 2004). Dalam sistem pendidikan nasional kita baik negeri maupun swasta saat ini masih memiliki sejumlah masalah, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah metode belajar yang belum tepat. Metode belajar adalah suatu cara yang ditempuh dalam menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu (Adib, 2021).

Ketika metode yang digunakan sesuai maka akan berpengaruh kepada peningkatan mutu belajar siswa. Era reformasi ditandai dengan berbagai perubahan, diantara perubahan tersebut adalah lahirnya undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah dan undang-undang nomor 25 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, yang membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom termasuk bidang pendidikan.

Kompetensi dasar yang dimiliki guru, harus dapat mengemas pelaksanaan proses pembelajaran, dengan menyiapkan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan yang dirancang dengan menggunakan metode, strategi, media dan sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Yasin et al, 2022).

Kualitas atau sering juga disebut juga mutu memiliki dua konsep yang berbeda yaitu bermutu bila memenuhi tertinggi dan sempurna. Artinya barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. dalam konsep ini mutu mirip dengan suatu kebaikan, kecanikan, kepercayaan yang ideal tanpa ada kompromi. mutu dalam makna absolut adalah yang terbaik, tercantik, dan terpercaya (Nurkholis, 2008). Maka pendelegasian wewenang kepala Madrasah melalui manajemen berbasis Madrasah adalah merupakan suatu keharusan dalam pencapaian mutu pembelajaran yang lebih baik (Tulus, 2022).

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat (Nurlela, 2021). Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan

siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar (Warisno, 2021). Dengan demikian, guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar (Sanjaya, 2008).

Dari uraian diatas, maka tampak jelas bahwa istilah “pembelajaran” (*instruction*) itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Disini jelas, proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Maka yang membedakan terletak pada perannya. Oleh sebab itu, tuntutan perlunya penerapan manajemen berbasis Madrasah semakin nyata seiring dengan perubahan karakteristik masyarakat.

Secara konseptual, manajemen berbasis madrasah dapat di gambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi madrasah itu sendiri sebagai unit pertama peningkatan sertabertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat di dorong dan di potong (Malen, 1990).

Salah satu keunggulan manajemen berbasis madrasah ini adalah adanya pengakuan kemampuan dan eksistensi sumber daya manusia di sekolah. Pengakuan tersebut dapat meningkatkan moralitas sumber daya manusianya sehingga timbulah kepercayaan pada diri mereka dan tampak selanjutnya adalah memiliki tanggung jawab yang besar akan tugas dan setiap perbuatannya di sekolah.

Secara formal, guru sebagai salah satu komponen dalam madrasah, juga memiliki peranan penting dalam sukses dan tidaknya suatu proses pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa salah satu implikasi penerapan manajemen berbasis madrasah adalah peringatan mutu pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ataupun dalam hal pemilihan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Rozikun, 2008). Dengan demikian, komitmen dan tanggung jawab yang diberikan kepada guru tersebut seharusnya menjadikan guru lebih cerdas dalam menggali hal-hal baru yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam pendidikan manajemen kepala madrasah sangat berperan penting untuk mencapai kemajuan organisasi madrasah yang berkaitan dengan kepuasan, motivasi, dan produktivitas mempunyai peran dalam perilaku sebuah organisasi merupakan teori manajemen (Efrina & Warisno, 2021).

Hal diatas hanya dapat dicapai jika Madrasah memiliki kewenangan untuk mengelola dirinya sendiri. Maka pendelegasian wewenang kepala Madrasah melalui manajemen berbasis Madrasah adalah merupakan suatu keharusan dalam pencaapaian mutu pembelajaran yang lebih baik. Namun disisilain, penulis masih menemukan beberapa kendala dan masalah yang terbaik dengan proses pembelajaran di MTs Pemnu Talang Padang. Secara

umum sebagai implikasi penerapan manajemen berbasis madrasah terdapat lima agenda reformasi madrasah yang harus dilakukan yaitu :

- a. Bidang kurikulum dan evaluasi yang harus dikembangkan adalah berdasarkan madrasah nasional, strategi pembelajaran di madrasah dikembangkan oleh masing-masing madrasah, dan program-program pengayaan, muatan lokal dan program tambahan sesuai aspirasi masyarakat/madrasah serta metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*enquiry, discovery, realistic math, dan lain sebagainya*).
- b. Bidang ketenagaan harus dilakukan inservice training dalam beberapa bentuk dan model, tergantung kebutuhan dan modal, tergantung kebutuhan dan lingkungan serta sumber dayanya. Kegiatan yang dilakukan dapat berbentuk *School Based Training, District Based Training, dan Provincial Based Training* dengan *out-sourcing* yang bervariasi.
- c. Bidang finansial. Dalam hal ini perlu dikembangkan bentuk-bentuk "*grant*" dan "*matching grant*", untuk beberapa program madrasah, terutama dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah. Bahkan jika diperlukan untuk kedepan harus ada formula alokasi anggaran madrasah yang diperlukan secara langsung dan di kelola sendiri oleh madrasah.
- d. Bidang sarana dan prasarana perlu dirintis pengadaan yang lebih efektif dan efisien terutama yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Bahkan kedepan perlu dipertegas, jenis pengadaan apa yang harus dilakukan oleh pihak madrasah itu sendiri.
- e. Bidang administrasi. Dalam hal ini perlu dipertegas wilayah mana yang menjadi garapan pemerintah dan yang menjadi hak otonom madrasah.

Dengan mendesentralisasikan berbagai bidang tersebut, maka diharapkan tujuan utama manajemen berbasis madrasah akan tercapai. Tujuan utama manajemen berbasis madrasah tidak lain adalah meningkatkan kinerja madrasah dan terutama meningkatkan mutu belajar siswa menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian *kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam fariable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2000). Sumber daya dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden yang meliputi : (1) Kepada MTs Pemnu Talang Padang (2) Guru-guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang meliputi Guru Akidah Akhlak (3) Siswa. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah : (1) Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. (2) Dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif di MTs Pemnu Talang Padang yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan sebagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis

data ini peneliti lakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Didalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau varifikasi (*conclusion drawing/verivication*), atau biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang dipakai di MTs Pemnu Talang Padang adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implimentasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Madrasah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga madrasah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu madrasah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh madrasah untuk, memantau proses melaksanakan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Evaluasi di MTs Pemnu Talang Padang dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat target yang diharapkan.

Tahapan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Pemnu Talang Padang 1) Sosialisasi Pengenalan dan Pembahasan Tentang MBM Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Merupakan sistem yang terdiri dari unsur-unsur dan karenanya hasil kegiatan pendidikan di madrasah merupakan hasil kolektif dari semua unsur madrasah dengan cara berfikir semacam ini, maka semua unsur madrasah harus memahami tentang konsep MBM, mengapa dan bagaimana MBM itu diselenggarakan. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan oleh madrasah adalah mensosialisasikan konsep MBM kepada setiap unsur madrasah (guru, siswa, wakil kepala madrasah, guru BK, karyawan, orang tua siswa, pengawas, pejabat Dinas pendidikan kabupaten/kota, pejabat Dinas Pendidikan provinsi dan sebagainya). Melalui berbagai mekanisme misalnya seminar, lokakarya, diskusi, rapat kerja, simposium, forum ilmiah, dan media masa. Dalam melakukan sosialisasi MBM, yang terpenting dilakukan oleh kepala madrasah adalah membaca dan membentuk budaya MBM di madrasah masing-masing. 2) Merumuskan Visi,

Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah (tujuan situasional madrasah). Madrasah yang melaksanakan MBM harus membuat rencana pengembangan madrasah. Rencana pengembangan madrasah pada umumnya mencakup perumusan visi, misi, tujuan madrasah dan strategi pelaksanaannya. Sedangkan rencana kerja tahunan madrasah pada umumnya meliputi pengidentifikasian sasaran madrasah (tujuan situasional madrasah), pemilihan fungsi-fungsi madrasah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah diidentifikasi, analisis SWOT, langkah- langkah pemecahan persoalan, dan penyusunan rencana dan program kerja tahunan kerja madrasah. Berikut diuraikan secara singkat mengenai perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah (tujuan situasional sekolah) (Nurlela, 2021). 3) Sasaran dan Tujuan Situasional maka langkah selanjutnya adalah menetapkan sasaran atau tujuan situasional madrasah atau tujuan jangka pendek. Sasaran adalah penjabaran yaitu sesuatu yang akan dihasilkan atau dicapai oleh madrasah dalam jangka waktu lebih singkat dibandingkan dengan tujuan madrasah. Rumusan sasaran harus selalu mengandung peningkatan, baik peningkatan mutu/kualitas, efektivitas produktifitas, maupun efisiensi (bisa salah satu atau kombinasi). Agar sasaran dapat dicapai dengan efektif, maka sasaran harus dibuat spesifik, terukur, jelas kriterianya, dan disertai indikator- indikator yang rinci. 4). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Pemnu Talang Padang

Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran Kurikulum yang dipakai di MTs Pemnu Talang Padang adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional) (Hamidah, 2021).

Di MTs Pemnu Talang Padang sudah menggunakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara intraktif, namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL-Qu'ran Hadits, Aqidah-Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini masih kurang membangkitkan kreatifitas dan aktifitas murid, sehingga sering anak merasa bosan dan jenuh. manajemen Tenaga Kependidikan Tenaga kependidikan di MTs Pemnu Talang Padang meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar. Manajemen ketenaga, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh madrasah kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri sipil, yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya. Pendidik di MTs Pemnu Talang Padang memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1). Pendidik di MTs Pemnu Talang Padang mempunyai latar belakang pendidikan

tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Yang mendapat sertifikat profesi guru untuk MTs Pemnu Talang Padang sudah ada 4 orang. Manajer Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen bidang kesiswaan meliputi di MTs Pemnu Talang Padang meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa, (5) mengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk beasiswa dan (7) membina program osis. Pelayanan siswa MTs Pemnu Talang Padang mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/pembinaan/pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya dari dahulu memang sudah didesentralisasikan. Manajemen Pembiayaan/keuangan Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepenuhnya dilakukan oleh madrasah. Hal ini juga didari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling memahami kebutuhan sehingga desentralisasi pengalokasian dana sudah seharusnya dilimpahkan ke madrasah. Madrasah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan (*income generating activities*), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah. Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan MTs Pemnu Talang Padang mampu mendorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, MTs Pemnu Talang Padang memiliki 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 ruang GSG, 1 ruang laboratorium kimia dan fisika dan perpustakaan, 6 MCK, 1 ruang UKS. Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemukahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses pembelajaran. Manajemen Layanan Khusus Manajemen layanan khusus di MTs Pemnu Talang Padang meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan madrasah yaitu Layanan perpustakaan, layanan kesehatan, layanan keamanan madrasah. Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat. menarik simpati masyarakat agar mereka bersedia berpartisipasi memajukan madrasah, pula dilakukan berbagai hal, antara lain dengan cara memberitahu masyarakat program-program madrasah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, dan yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang madrasah yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan antarlain:

1. Implementasi penerapan manajemen berbasis madrasah di MTs Pemnu Talang Padang meliputi : manajemen kurikulum dan program pengajaran,

- manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Pada dasarnya implementasi manajemen berbasis madrasah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik.
2. Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah di MTs Pemnu Talang Padang antara lain : Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Namun disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi manajemen sehingga implementasi manajemen tersebut belum dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam secara optimal. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain : Masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di MTs Pemnu Talang Padang, ini terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional

REFERENCES

- Adib, Abdul. (2021). *Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren**, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di, 7.01
- E.Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kopetensi, Konsep, Karakteristik dan implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Loexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Malen. (1990). *ogawa dan j.kraz what do you know about school based managemen? A casestudy of the literature a call for research*.
- Nurkholis. (2008). *manajemen berbasis sekolah teori, model dan aplikasi*. jakarta:grasindo.
- Nurlela. (2021). *"Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," Al Fatih* 1, no. 1
- Rozikun, Ahmad dan Namaduddin. (2008). *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah Jakarta* :Listoferiska Putra.
- Tulus. (2022). *"Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts N 01 Tulang Bawang," An Nur*

Warisno, Andi. (2021). Metode Sorogan, And Kitab Al, "*Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam,*" *An Nida* 1.

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02).

Warisno, Andi., Sorogan, M., & Al, K. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal An Nida*, 1, 1–8.

Wina Sanjaya. (2008). *Pembelaajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana.

Yasin, A. N., Warisno, A., Apriyani, N., & Latifah, A. (2022). Pengaruh Pemberian Reward Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Di Ma Hidayatul Mubtadiin Desa. *Unisan Jurnal*, 01(04), 36–41.

Zahrotul Alfi Hamidah. (2001). "*Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik,*" *An Nur* 7.